

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Uswatun Faradisa^{1*}, Hajrah Hamzah², Nurafni Oktaviyah³

Univeristas Negeri Makassar

*E-mail Korespondensi: uswatunfaradisa28@gmail.com, hajrah.hamzah@unm.ac.id,
nurafni.oktaviyah@unm.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 08-07-2025

Revision: 11-07-2025

Published: 13-08-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.134

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan, pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, sedangkan sampel berjumlah 18 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan 3 tahun periode penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji sobel dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan. Nilai Perusahaan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on firm value, either directly or through financial performance, in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesian stock exchange, for the 2021-2023 period. The population in this study were all manufacturing companies, basic industrial and chemical sectors listed on the IDX for the period 2021-2023, while the sample amounted to 18 companies which were determined using Purposive Sampling technique. Data collection using documentation techniques. Data analysis was carried out by descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis testing, sobel test and path analysis. The results of this study indicate that Good Corporate Governance and financial performance have a significant positive effect on firm value both directly and through financial performance.

Keyword: *Good Corporate Governance*, Financial Performance. Company Value.

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan dituntut untuk bisa mengadopsi strategi-strategi yang lebih efisien dan inovatif agar dapat tetap bersaing dan tumbuh di pasar global. Investor dalam menilai potensi keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan jangka panjang semakin memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Krisnando & Sakti, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat dinilai dari harga per sahamnya karena merupakan suatu penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan (Hidayat, Tribowo, & Marpaung, 2021). Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, yang banyak dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi (Fauzi, Suransi, & Alamsyah, 2016). Salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio harga pasar atau saham terhadap nilai bukunya memberi indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Hardian & Asyik, 2016).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jumlah aset perusahaan dan juga melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (Hardian & Asyik, 2016). Indonesia menunjukkan komitmennya terhadap penerapan GCG dengan membentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang bertugas merumuskan pedoman umum GCG. Selain itu, regulasi mengenai transparansi dan tata kelola perusahaan terus diperbaharui seperti melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan tahunan wajib mengandung penjelasan singkat tentang penerapan *corporate governance* perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan kedepannya oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan terakhir. Pengungkapan *corporate governance* sangat penting bagi suatu perusahaan, karena

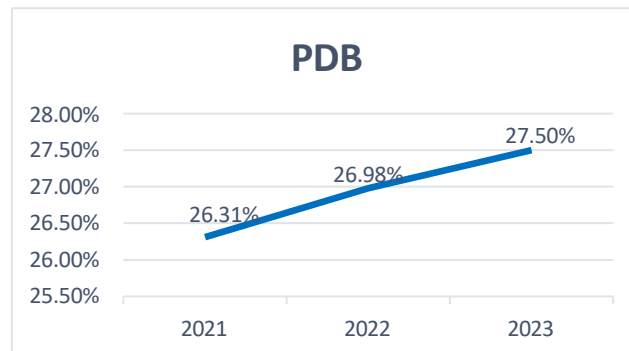
dengan adanya pengungkapan *corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan transparan dapat menambah nilai kepada *stakeholders*. Sedangkan jika pengungkapannya tidak sesuai, *stakeholders* tidak yakin bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan oleh manajemen dilaksanakan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati untuk kepentingan *stakeholders*.

Berdasarkan laporan *Corporate Governance Watch* 2023 yang diterbitkan oleh Asian *Corporate Governance Association* (ACGA) bersama CLSA Asia-Pacific Markets, Indonesia menempati peringkat terendah dalam tata kelola perusahaan di kawasan Asia. Indeks tata kelola yang rendah ini mengindikasikan perlunya upaya lebih kuat dalam menegakkan dan memperbaiki penerapan GCG di Indonesia. Penerapan *Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat GCG) dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, kesinambungan kinerja perseroan dan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. GCG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks *Good Corporate Governance*.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kinerja keuangan memiliki tujuan yakni menyampaikan informasi keuangan yang bisa menggambarkan kondisi di perusahaan tersebut yang bisa diukur dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan antara tingkat pengendalian setahun dalam bentuk laba bersih yang dibandingkan dengan jumlah aset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (Rosyada & Prajawati, 2022). ROA juga memberikan ukuran yang lebih baik dari kinerja keuangan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mempergunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan perusahaan.

Perusahaan manufaktur sebagai salah satu penggerak utama ekonomi nasional, menghadapi tantangan berat akibat fluktuasi harga komoditas, ketegangan geopolitik, serta perubahan kebijakan perdagangan global. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Triwulan IV – 2023, industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi bagi perekonomian, yakni sebesar 0,85%. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu penyumbang utama dalam industri pengolahan. Data BPS mencatat kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) meningkat dari 26,31% pada tahun 2021 menjadi 27,50% pada tahun 2023. Sektor ini juga memiliki peran strategis dalam mendukung rantai pasok berbagai industri lain. Kondisi ini membuat perusahaan manufaktur, khususnya di sektor industri dasar dan kimia, rentan terhadap risiko operasional dan finansial, sehingga penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengelolaan keuangan yang baik menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut grafik perkembangan sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2021-2023.



Grafik 1. Perkembangan sektor industri dasar dan kimia
Sumber: data sekunder diolah (2025)

Fenomena yang pernah terjadi yaitu PT Sekawan Intripratama Tbk (SIAP) yang merupakan salah satu perusahaan pada sub sektor industri dasar dan kimia pernah tersandung kasus manipulasi harga saham. Dikatakan bahwa indikasi manipulasi terhadap saham SIAP ini sudah bisa ditebak sejak Bursa Efek Indonesia (BEI) berkali-kali menghentikan transaksi saham SIAP pada tahun 2015 karena adanya ketidakwajaran pada harga saham SIAP namun tidak didukung oleh aksi korporasi dan fundamental keuangan yang bagus. Pada 2 November 2015, BEI melakukan suspensi setelah harga saham SIAP turun 46,81% menjadi Rp125 per lembar. Suspensi kembali dilakukan pada 9 November 2015 ketika harga jatuh ke Rp83 per lembar. Total, suspensi terjadi sekitar lima kali sepanjang 2014-2015 akibat penurunan harga dan aktivitas pasar yang tidak wajar. Harga saham SIAP anjlok drastis, turun sekitar 64,68% dari Rp235 menjadi Rp83 hanya dalam waktu kurang dari satu bulan. Manipulasi harga saham dan gagal bayar menyebabkan kepercayaan investor menurun tajam, tercermin dari jatuhnya harga saham SIAP dan minimnya aktivitas perdagangan saham perusahaan tersebut. Selain itu PT Sekawan Intipratama juga telah dinilai memiliki sistem tata kelola yang sangat diragukan oleh pengamat bisnis (capital-asset.co.id).

Agency theory muncul sebagai respon terhadap masalah hubungan keagenan yang terjadi dalam organisasi, terutama dalam bisnis dan keuangan. Agen (manajemen) dipekerjakan

untuk mengelola perusahaan, namun mereka mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan para prinsipal (pemegang saham), yang dapat mempengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi penting untuk meminimalkan konflik ini, Mekanisme seperti keberadaan dewan direksi, proporsi komisaris independen yang memadai, dan transparansi laporan keuangan dirancang untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dengan tata kelola yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko keagenan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan (*firm value*).

Teori sinyal menjelaskan sinyal informasi yang dibutuhkan penanam saham. Sinyal disini berupa informasi yang menjabarkan tentang upaya manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan seringkali dianggap sebagai sebuah pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi para investor dalam membuat keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. entitas yang kredibel dan memiliki struktur modal yang stabil. Sebaliknya, sinyal negatif seperti penurunan laba dapat memicu penurunan harga saham karena investor kehilangan kepercayaan. Hubungan *signalling theory* dengan nilai perusahaan ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan mempublikasikan laporan terkait dengan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham, nilai laba perusahaan akan menarik minat para calon investor dalam membuat keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliani & Riduwan (2017) menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fawaid (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan metode statistik untuk menganalisis data numerik yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan Item pengungkapan *Corporate Governance* dengan metode dummy dan nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen serta kinerja keuangan yang

diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji sobel, analisis jalur (*path analysis*).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data melalui teknik dokumentasi, maka diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut:

Tabel 1. Uji parsial GCG, ROA terhadap PBV

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,339	0,655		5,095	<,001
	GCG	3,173	1,051	3,146	3,019	0,004
	ROA	2,562	1,056	2,527	2,425	0,019

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Nilai t-tabel pada penelitian ini sebesar 1,68195. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hubungan antara variabel terikat secara parsial. Variabel GCG memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 3,019 > t$ tabel 1,681 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y), untuk pengaruh kinerja keuangan (Z) terhadap Nilai perusahaan (Y) dihasilkan nilai signifikansi sebesar $0,019 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,425 > t$ tabel 1,681 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kinerja keuangan (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 2. GCG terhadap ROA

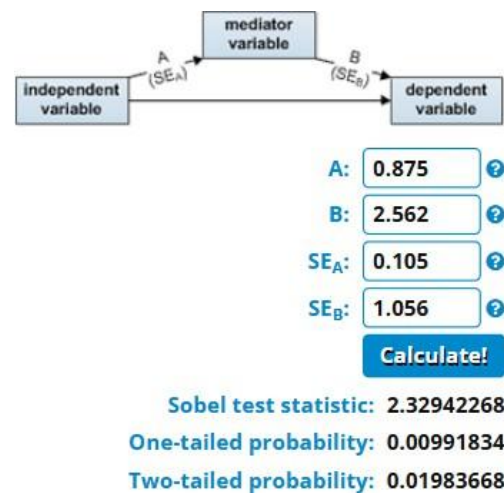
		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,536	0,072		-7,461	<,001
	GCG	0,875	0,105	0,756	8,338	0,001

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui besarnya nilai signifikan untuk pengaruh *Good Corporate Governance* (X) terhadap Kinerja keuangan (Z) adalah sebesar $0,001 > 0,05$ dan nilai t hitung $8,338 > t$ tabel 1,67649 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang

berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* (X) terhadap Kinerja keuangan (Z) Pada hipotesis ketiga.

Untuk menguji kemampuan variabel *intervening* dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sobel test*. Ayuningrum (2017) menyatakan bahwa pengujian variabel *intervening* dapat dilakukan dengan *sobel test* untuk melihat *indirect effect* berdasarkan ketentuan nilai *z-value* $> 1,96$ atau *p-value* $< 0,05$ untuk menghitungnya dapat menggunakan bantuan *sobel test calculator* <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>.



Gambar 1. Calculator sobel

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Dari hasil perhitungan *sobel test* nilai *z-value* sebesar $2,32 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi pada *one-tailed probability* 0,009, karena *p-value* $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan (ROA) secara signifikan memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah tabel koefisien jalur (*path coefficient*) berdasarkan data uji path:

Tabel 3. Koefisien jalur

Jalur Pengaruh	Koefisien jalur	p-value	Keterangan
GCG → ROA	0,875	$< 0,05$	Signifikan
GCG → PBV	3,173	$< 0,05$	Signifikan
ROA → PBV	2,562	$< 0,05$	Signifikan
GCG → ROA → PBV	2,241	0,009	Signifikan
Total Pengaruh GCG terhadap PBV (langsung + tidak langsung)	5,414	-	Signifikan

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa penerapan GCG yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor yang berkontribusi pada peningkatan nilai saham, meningkatkan kepercayaan investor, berkurangnya konflik kepentingan (*agency problem*), terjaganya kinerja keuangan jangka panjang, serta meningkatnya efisiensi operasional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Mildawati (2020) serta Sriatun, Suharno & Widarno (2016) yang menunjukan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dan akuntabel, sehingga investor lebih yakin untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al, (2023) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Mildawati (2020). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriatun, Suharno & Widarno (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA, semakin besar pula nilai perusahaan di pasar. Hal ini terjadi karena ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil tes mediasi melalui *sobel test* dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance*

terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviyani, Nugraha, Sofiyah, Negara & Mandra (2023) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mampu memediasi antara GCG terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kinerja keuangan yang menjadi jembatan antara tata kelola perusahaan yang baik dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor. Berdasarkan hasil uji sobel dan uji jalur diperoleh kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang lebih beragam dalam mempengaruhi nilai perusahaan, bisa menggunakan proksi lain dari GCG, rentan waktu untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan rentan waktu yang lama. Melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia agar mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1037–1051.
- Fauzi, S. A., Suransi, K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *InFestasi*, 12, 1–19.
- Fawaid, M. I. (2017). Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening: Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2011-2015. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 1.

- Hardian, A. P., & Asyik, N. F. (2016). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/409/418>
- Hasan, S. A. ., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9((8) (9)), 1–21.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- Krisnando, & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>
- Oktaviyani, S. ., Tripalupi, R. ., & Wardiyah, M. L. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, vol 1(3), 1–14.
- Puspitasari, T., Liyundira, F. S., & Juliasari, D. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Accounting*, 5(4), 246–251. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra%0APengaruh>
- Rosyada, F., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 11(2), 382-389. 11(2), 382–389.
- Sriatun, Suharno, & Widarno, B. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.12 No.(1), 46–56. <https://doi.org/10.1016/j.molstruc.2024.140774>